

## PELAKSANAAN PROGRAM *DOUBLE TRACK* TATA KECANTIKAN PENGANTIN BERHIJAB DI SMAN 1 SOOKO PONOROGO

**Atysha Pramesty Diastara**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[atyshapramesti@gmail.com](mailto:atyshapramesti@gmail.com)

**Biyani Yesi Wilujeng, S.Pd.M.Pd.**

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

SMA *Double Track* merupakan Program unggulan Provinsi Jawa Timur di Bidang pendidikan . *DoubleTrack* merupakan pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) reguler dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan ketrampilan secara berdampingan sesuai dengan kearifan lokal. Dikemas seperti Ekskul wajib konsepnya, keterampilan tambahan yang diberikan kepada siswa SMA diporsikan sebagai ekstra kurikuler (Ekskul) dengan ketentuan setiap siswa minimal satu tahun bergabung dengan Ekskul. Menurut Dindik Jatim, Saiful Rahman, sasaran dari *Double Track* akan diterapkan dan difokuskan di beberapa SMA yang letak geografis sekolahnya berada di daerah terpencil, terutama diberikan kepada peserta didik yang tidak melanjutkan kuliah. Konsep ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sekaligus mengurangi jumlah pengangguran. Dalam prosesnya pelaksanaan *Double Track* dikhususkan kepada peserta didik kelas XI, mereka dapat memilih bidang keahlian yang mereka inginkan.

**Kata Kunci :** Double Track, Keterampilan, Bidang keahlian

### Abstract

Double Track High School is a superior program in East Java Province in the field of education. Double Track is the implementation of regular teaching and learning activities and organizes the provision of skills training side by side in accordance with local wisdom. Packed as an extracurricular mandatory concept, additional skills provided to high school students are promoted as extra-curricular (extracurricular) provided that every student at least one year joins the extracurricular activities. According to Dindik East Java, Saiful Rahman, the target of Double Track will be implemented and focused on several high schools whose geographical location of the school is in remote areas, especially given to students who do not continue their studies. This concept is expected to increase the capacity of human resources while reducing the amount of unemployment. In the process, the implementation of Double Track is specifically for students of class XI, they can choose their desired field of expertise.

**Keywords:** Double Track, Skill, Areas of expertise

## PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang, yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Dijelaskan bahwa pengertian pendidikan sangat dibutuhkan dalam penunjang pengetahuan serta penelitian ataupun pelatihan. Arti pendidikan berasal dari bahasa Inggris yaitu *Education*, dimana dari bahasa Latinnya yaitu *Eductum*. Dengan artian kata “E” yaitu sebuah proses perkembangan dari dalam keluar kemudian kata “Duco” dengan artian yang sedang berkembang.

Bangsa Indonesia untuk mencapai ilmu merupakan tugas tidak ringan dan perlu dijalankan oleh pemerintah untuk semua warga negaranya. Telah kita sadari bersama untuk mencerdaskan suatu bangsa sebagai sarana utamanya adalah pendidikan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah tersebut tepat sekali. Sehingga kita sebagai warga negara Indonesia harus ikut bertanggung jawab dan memberi dukungan yang positif agar terbukti realitasnya. Lebih – lebih di dalam pembangunan dewasa ini pendidikan dirasa penting sekali. Pendidikan maju berarti akan merombak kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Menyadari hal di atas maka segala kegiatan pendidikan dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif untuk mewujudkan manusia – manusia pembangunan yang tepat membangun dirinya sendiri yang sesuai dengan Pancasila.

Pendidikan dipandang sebagai alat yang paling relevan untuk menyiapkan tenaga ahli yang terampil dalam melaksanakan tugas di segala sektor pembangunan. Pembinaan manusia merupakan tugas pokok didalam proses pendidikan formal, non formal, dan in formal pada dasarnya merupakan sumber manusiawi bagi pelaksanaan pembangunan bangsa. Hasil pendidikan yang diharapkan dapat tercapai, serta diharapkan siswa mempunyai kesadaran dan tanggung jawab ataupun kewajiban sebagai warga masyarakat, juga siswa menyadari bahwa dirinya sebagai warga negara. Untuk tujuan seperti inilah pendidikan dari lembaga formal harus mampu menunjukan kualitas dan tingkat hasil lembaga

formal harus mampu menunjukkan kualitas dan tingkat hasil belajar yang bertaraf tinggi atau baik.

Peningkatan mutu pendidikan yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Masalah peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari materi pelajaran, fasilitas pengajar, metode pengajaran yang semuanya dalam proses belajar-mengajar saling mempengaruhi. Tanpa adanya peningkatan lebih jauh dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap mental, maupun bakat maka pendidikan belum mencapai sasaran. Bagi bangsa Indonesia untuk mencapai ilmu merupakan tugas tidak ringan dan perlu dijalankan oleh pemerintah untuk semua warga negaranya. Hasil-hasil dari pendidikan inilah yang nantinya mempunyai peran terpenting dalam kehidupan manusia. Pada negara- negara berkembang maupun yang sudah mengalami stabilitas politik dan agama pendidikan menjadi perhatian yang penting di masyarakat.

Pendidikan dipandang sebagai alat yang paling relevan untuk menyiapkan tenaga ahli yang terampil dalam melaksanakan tugas di segala sektor pembangunan. Pembinaan manusia merupakan tugas pokok di dalam proses pendidikan formal, non formal, dan in formal pada dasarnya merupakan sumber manusiawi bagi pelaksanaan pembangunan bangsa. Hasil pendidikan diharapkan dapat tercapai, serta diharapkan siswa mempunyai kesadaran dan tanggung jawab ataupun kewajiban sebagai warga masyarakat, juga siswa menyadari bahwa dirinya sebagai warga negara. Untuk tujuan seperti inilah pendidikan dari lembaga formal harus mampu menunjukkan kualitas dan tingkat hasil belajar yang bertaraf tinggi atau baik.

Telah kita sadari bersama bahwa untuk mencerdaskan suatu bangsa sebagai sarana utamanya adalah pendidikan. Usaha yang dilakukan pemerintah tepat, sehingga kita sebagai warga negara Indonesia harus ikut bertanggung jawab dan memberikan dukungan yang positif agar terbukti nyata. Lebih-lebih didalam pembangunan, dewasa ini pendidikan dirasa penting sekali. Pendidikan maju berarti akan merombak kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Dalam rangka untuk meningkatkan pendidikan nasional, pendidikan dari

lembaga formal dalam rangka memperoleh pendidikan perlu diperhatikan kesempatan belajar, kesempatan meningkatkan keterampilan, serta tingkat ekonomi agar dapat meningkatkan kualitas dan tingkat hasil belajar yang baik. Sejalan dengan paparan di atas maka dalam Undang-Undang RINo.20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional disebutkan bahwa: Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan masyarakat atau bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas masyarakat atau bangsa tersebut.

Demikian pula untuk meningkatkan ketrampilan siswa SMA/MA setelah lulus, agar mampu bersaing di dunia kerja, maka perlu memberi bekal kepada siswa ketrampilan yang mampu mengantarkan mereka dapat bersaing di dunia kerja, karena kita ketahui bersama lulusan SMA diharapkan mampu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dalam arti mereka seharusnya kuliah, namun pada kenyataannya banyak lulusan SMA/MA yang tidak mampu melanjutkan kuliah terkendala biaya. Sehingga mempengaruhi tingginya angka pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Dimana dalam satu tahun terakhir pengangguran bertambah 16.82 ribu orang, angka – angka tersebut diproyeksikan akan terus bergerak negatif mengikuti pertumbuhan ekonomi dunia, regional, dan nasional yang diperkirakan juga turun. Sedangkan angkatan kerja terbanyak merupakan para pekerja lulusan SMA/SMK sederajat, sehingga lulusan SMA akan kalah bersaing dengan lulusan SMK yang berlatar belakang ketrampilan, berbanding terbalik dengan lulusan SMA/MA yang memang tidak memiliki ketrampilan karena seharusnya mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Untuk itu Pemerintah Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Dinas Pendidikan serta mengandeng Institut Teknologi 10 November Surabaya mengeluarkan program untuk siswa SMA/MA terutama bagi SMA /MA yang berada di wilayah pinggiran yang hampir 90% lulusanya tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena kendala biaya, agar mereka dapat memiliki ketrampilan yang sesuai minatnya untuk masuk ke dunia kerja, Pemerintah Jawa Timur meluncurkan Progam *Double Track*, karena merupakan sebuah program

keberpihakan di dalam menekan jumlah angka pengangguran dan atau menciptakan lapangan kerja baru. Melalui program SMA/MA DT Jawa Timur selangkah lebih maju, bukan pada upaya menyiapkan para pencari kerja, melainkan membekali para siswa yang kelak memasuki dunia kerja melalui berbagai ketrampilan.

SMA *Double Track* merupakan Program unggulan Provinsi Jawa Timur di Bidang pendidikan. *DoubleTrack* merupakan pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) reguler dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan ketrampilan secara berdampingan sesuai dengan kearifan lokal. Konsepnya, keterampilan tambahan yang diberikan kepada siswa SMA/MA diporsikan sebagai ekstra kurikuler (Ekskul) dengan ketentuan setiap siswa minimal 1 tahun bergabung dengan ekstra kurikuler yang mereka inginkan. Selain itu peserta *Double Track* SMA/MA juga dibekali keahlian atau ketrampilan dalam bidang tehnologi. Kemampuan ini penting dan menjadi modal lulusan untuk meraih kesempatan kerja maupun wirausaha seiring dengan tumbuhnya marketplace on line maupun lapangan pekerjaan baru di bidang on line ataupun e – commerce. Menurut narasumber (trainer) Prgram *Double Track* Jawa Timur juga menyediakan para peserta untuk menawarkan produk-produknya secara online di kamar dagang *Double Track* Jawa Timur, sehingga para konsumen secara langsung bisa mengakses produk peserta *Double Track* di kamar dagang.

Demikian pula pelaksanaan *Double Track* di SMA Negeri 1 Sooko Ponorogo juga mengacu kepada kebijakan Provinsi Jawa Timur dengan menyediakan dua jurusan yaitu Tata Rias Penganti Berhijab dan Desain Grafis, khusus jurusan Tata Rias Pengatin berhijab diikuti oleh siswa putri kelas XI. Peserta *Double Track* mengikuti dengan antusias dan bersungguh-sungguh ini bisa dilihat dari hasil praktik merias yang tidak kalah dengan siswa SMK Tata Rias. Demikian pula dengan trainer dan pengelola *Double Track* SMA Negeri 1 Sooko juga secara bersama – sama menjalankan kegiatan ini dengan baik dan penuh tanggung jawab, dengan harapan siswa dan siswi peserta dapat menyerap ilmu yang diberikan walau dalam waktu yang cukup singkat. Demikian juga para pengelola *Duoble Track* di SMA Negeri 1 Sooko juga membantu peseta untuk memanfaatkan kamar dagang sebagai sarana untuk mempromosikan hasil karyanya sehingga mereka tidak berhenti belajar ketrampilannya saja, namun juga diberi bekal bagaimana mereka

menawarkan produknya sehingga mampu bersaing di dunia kerja.

Pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja. (Simamora:2006:273). Menurut pasal 1 ayat 9 undang-undang NO. 13 Tahun 2003. Secara teoritis, istilah pelatihan (*training*) adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi (Mathis & Jackson, 2002:5). Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta ketrampilan yang digunakan dalam melakukan pekerjaan mereka saat ini. Sementara batasan yang lebih luas menyimpulkan bahwa pelatihan merupakan cakupan dari pengembangan serta memfokuskan individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun masa yang akan datang.

#### Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan haruslah menjadi sarana pemenuhi kebutuhan peserta pelatihan untuk dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap yang dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tersebut sesuai dengan kompetensinya sebagai upaya pengembangan usaha

#### Manfaat pelatihan

Manfaat pelatihan menurut Simamora, 2004 : 278 yaitu : (1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas (2) Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.

#### Model pembelajaran langsung

Tujuan pembelajaran langsung diantaranya,

(1) Penuntasan konten akademik yang terstruktur dengan baik (2) Dapat memperoleh seluruh jenis keterampilan. Sintak model pembelajaran langsung menurut Menurut Kardi dan Nur ( 2000 : 27-43 ) : (1) **Berlatih** Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan (2) **Memberikan latihan terbimbing** Salah satu tahap penting adalah cara

guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Alam (2016:253) dalam judul Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja SMA/SMK Dan Sarjana) dampak dari bangkrutnya perusahaan, banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya. Banyak dampak yang potensial terjadi dari pengangguran tenaga kerja terdidik. Oleh karena itu perlu upaya nyata dari dunia pendidikan untuk menyiapkan lulusannya agar mampu terserap oleh lapangan pekerjaan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan pencerematan kembali substansi kurikulum. Kurikulum harus mampu memberikan pengalaman nyata terhadap peserta didik. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengangguran dari tenaga kerja terdidik agar dapat mengisi lowongan kerja atau berwirausaha, maka para lulusan SMA/SMK dan Sarjana selain memiliki pengetahuan yang cukup maka harus memiliki keterampilan dan kecakapan untuk masuk ke dunia kerja atau berwirausaha.

SMA/ MA *Double Track* adalah SMA/MA yang melaksanakan kegiatan KBM reguler dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Sedangkan tujuan pelaksanaan *Double Track* (1) memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa (2) memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih (3) menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikat yang dimiliki (4) memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan ketrampilan. Melalui Program *Double Track* SMA/MA lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi diharapkan memiliki keterampilan tambahan sekaligus sertifikat keterampilan yang dikuasai, sehingga dengan keterampilan tersebut sudah siap untuk bekerja atau memulai wirausaha.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan jenis *study literature*, yaitu dengan melakukan pencarian dari sumber tertulis baik dari buku- buku, arsip, majalah, artikel dan dokumen lainnyayang relavan, sedangkan metode yang dipakai peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif, menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini ditujukan pada kelas XI siswa putri yang berjumlah 20 orang, penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan berdasarkan fakta dilapangan, dilakukan kepada trainer, siswa, dan Kepala Sekolah dan pengelola program *Double Track* Tata Rias SMA N 1 Sooko Ponorogo, dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu (tanggal 20 April sampai dengan 2 Mei 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Gubernur Jawa Timur dalam sambutan Pembukaan *Mileniel Job Center (MJC)* (detiknews:30 Des 2019) optimis bisa menciptakan banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Pihaknya pun memadukan SMA *Double Track* dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Khofifah menambahkan SMA atau MA *Double Track* memberikan jawaban atas terciptanya SDM berkualitas, Khususnya bagi lulusan SMA.

”Cipta Lapangan Kerja dengan inovasi SMA atau MA *Doble Track* diharapkan setiap tahun bisa menghasilkan serta menciptakan 600 ribu peluang kerja baru, Dimana, 600 ribu diantaranya dihasilkan lewat SMA atau MA *Double Track* ini. Sementara setiap tahun angkatan baru di Jawa Timur mencapai 800 ribu orang”, kata Khofifah dalam Pembukaan Festival SMA/MA *Double Track* di Jatim Expo International Surabaya. Terdapat *Double Track* SMA 157 sekolah dan *Double Track* untuk MA mencapai 120 MA, beliau ingin ini menjadi energi, potensi dan skill baru untuk membangun seluruh energi yang kita punya di Jatim menciptakan inovasi lapangan kerja baru.

Di kesempatan yang sama, Plt Kepala Dinas Pendidikan Jatim Hudono menjelaskan sasaran utama dari program SMA/MA *Double Track* ini adalah

siswa SMA Reguler yang berencana tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Untuk itu, siswa dibekali dengan keterampilan khusus yang diberiakn intensif pada kelas XI. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah tercapainya 157 lembaga SMA/ MA dan 14.000 peserta didik pelaksanaan program *Double Track* se Jatim, “kata Hudono.

Program SMA *Double Track* ini juga telah berjalan selama 2 tahun. Pada tahun pertama, Hudono menyebut telah melibatkan 19 kabupaten, 86 sekolah, 420 trainer dan 9.009 siswa. Tahun kedua berkembang menjadi 28 kabupaten, 157 sekolah, 700 trainer dan 14.00 siswa.

Rektor ITS Moch Ashari juga menambahkan bahwa, keberadaan SMA *Double track* ini, bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Jatim. Tak hanya itu, SMA *Doble Track* ini , juga akan membekali pelajar untuk memiliki keterampilan sebagai bekal menembus pasar kerja di Indonesia maupun dunia. Perjanjian Dindik Jatim dengan ITS ini nantinya membuka tujuh keterampilan yang dapat dipilih dan diikuti oleh para siswa, salah satu diantaranya adalah bidang kecantikan.

Sasaran utama program SMA *Double Track* ini adalah siswa SMA reguler yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Siswa akan dibekali dengan keterampilan khusus yang akan diberikan intensif pada kelas XI, sertifikat keterampilan yang diberikan telah mengikuti kurikulum standar nasional. Bidang keterampilannya meliputi: multimedia, teknik listrik, tata busana, tata boga, teknik elektro, dan kecantikan. Berbeda di tahun lalu yang fokus di daerah Trenggalek, Bojonegoro, Madura, Situbondo, Ponorogo, kedua ini pelaksanaan hampir diikuti oleh lembaga sekolah di Jawa Timur.

Saat ini proses pelaksanaan *Double track* di tahun kedua masih bersifat ToT ( Trainer of Trainer). Berbeda dengan tahun lalu, untuk pelaksanaan tahun kedua ini mewajibkan satu sekolah satu produk. Evaluasi di bidang peminatan tata boga yang terkait dengan kreatifitas instruktur yang kurang mengarah pada inovasi dan kreasi dalam mengolah makanan. Dimana siswa diajarkan membuat kue dengan bentuk varian yang sama. Untuk bidang peminatan tata rias sudah cukup bagus.

Saat ini 16 SMAN di Ponorogo, 13 lembaga menyelenggaraan sistem *Double Track*. Tiga SMAN di kecamatan kota tidak menyelenggarakan sistem

seluruhnya. Anggaran yang harus disiapkan Pemprov tidak sedikit. Setiap SMA penyelenggara Double Track dijahat Rp 100 juta setahun untuk modal, sehingga di Ponorogo saja, Pemprov harus menalokasikan Rp 1,3 miliar per tahun untuk 13 sekolah. Penyelenggara secara mandiri tidak sulit. Sekolah hanya perlu bekerja sama dengan lembaga atau perguruan tinggi yang ditunjuk Pemprov sebagai penjamin sertifikat para siswa. Pemprov telah menggandeng Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Sebenarnya, sistem ini solusi bagi sekolah pinggiran untuk mencukupi pagunya.

Demikian pula pelaksanaan *Double Track* SMA Negeri 1 Sooko Ponorogo, dimana salah satu bidang keterampilan yang dipilih siswa adalah bidang kecantikan tata rias pengantin berhijab. Dalam pembelajaran Double Track bidang tata rias pengantin berhijab di SMA Negeri 1 Sooko dilaksanakan setiap hari Sabtu, dengan durasi waktu 6 X 45 menit, dengan materi meliputi, tata rias wajah, penataan rambut beserta asesoris kerudung ( membuat sanggul bokor, merangkai melati), pemakaian busana pengantin berhijab. Sedangkan guru pemateri bidang kecantikan ini adalah guru SMA Negeri 1 Sooko yang memiliki sertifikat ToT kecantikan Tata rias pengantin berhijab yang dilaksanakan oleh Dinas Provinsi Jawa Timur yang bekerjasama dengan ITS.

Untuk pelaksanaan ToT bagi trainer kecantikan dilaksanakan selama empat hari ,dimana Dinas Propinsi Jawa Timur dan ITS menggandeng Lembaga Pendidikan yang bergerak di bidang kecantikan, yaitu *Pacific International Beauty Institute*. Adapun materi untuk trainer kecantikan meliputi ,(1) Prosedur K3 di Tempat kerja: membahas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh orang yang bekerja pada sektor Tata rias Pengantin Berhijab K3 di tempat kerja. (2) Persiapan dan pengemasan tempat kerja : keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh orang yang bekerja pada sektor Tata rias Pengantin Berhijab ditempat kerja(3) Komunikasi dengan tamu di tempat kerja: keterampilan dengan sikap yang dibutuhkan oleh orang yang bekerja pada sektor Tata rias Pengantin Berhijab dalam melaksanakan komunikasi di tempat menerima tamu (4) Menyiapkan alat dan bahan rias pengantin : keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh orang sektor Tata rias Pengantin Berhijab dalam menata alat dan bahan (5) melaksanakan prinsip dasar merias pengantin :

keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh orang yang bekerja pada sektor Tata rias Pengantin Berhijab dalam melaksanakan prinsip dasar merias pengantin (6) melaksanakan rias calon pengantin : keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh orang yang bekerja pada sektor Tata rias Pengantin Berhijab memili halat dan bahan rias wajah (7) Membuat sanggul atau menata rambut/ kerudung, perhiasan dan roncean melati : keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh orang yang bekerja dalam sektor Tata rias Pengantin Berhijab dalam pelaksanaan membuat sanggul/menata rambut, memasang ciput, perhiasan, dan roncean melati (8) pemakaian busana pengantin pria dan wanita: keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh orang dalam sektor Tata rias Pengantin Berhijab dalam pelaksanaan memakaikan busana dan perhiasan calon pengantin. Sehingga para trainer diharapkan mampu menguasai materi tersebut untuk diberikan kepada para siswa di sekolah masing-masing.

Untuk meningkatkan ketrampilan merias peserta *Double Track* pihak sekolah bekerja sama dengan pihak lain, misal Sekolah dasar ,Sekolah Menengah,,instansi pemerintah di lingkungan kecamatan Sooko Ponorogo,apabila mengadakan event pagelaran maka siswa peserta *Double Track* yang diminta untuk melakukan rias sebagai dasar latihan yang terus menerus agar lebih trampil dalam merias, Contoh pada saat karnaval dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2019 dipercaya untuk merias peserta karnaval di SD Negeri 2 Jurug Sooko Ponorogo, dan pada saat SMP Negeri 2 Sooko Ponorogo mengadakan purnawiata juga diminta untuk merias siswa yang akan tampil mengisi acara dan berbagai event yang lainnya.

Dengan demikian diharapkan siswa peserta *Double Track* rias pengantin mampu mengasah ketrampilan meriasnya dengan lebih baik sehingga lebih menguasai dan terampil dalam merias. Selain itu peserta *Double Track* juga dibekali beberapa keterampilan yang lainnya contoh,(1) Meronce melati,, pihak sekolah menyiapkan melati sehingga peserta tidak perlu mengeluarkan biaya namun peserta tetap dapat mengikuti pembelajaran sesuai arahan trainer (2) Sanggul bokor, yang bahan-bahannya dari pandan wangi, hairnet yang juga telah disiapkan oleh pihak sekolah,sehingga siswa sama sekali tidak perlu mengeluarkan biaya sendiri,semua biaya sudah

ditanggung dalam pembiayaan pelaksanaan *Double Track*.

Pelaksanaan *Double Track* kecantikan rias pengantin berhijab di SMA Negeri 1 Sooko dilaksanakan setiap Sabtu, dari pukul 08.00- 12.30 (selama 6 X 45 menit), namun jika ada waktu tidak menutup kemungkinan ada tambahan materi di hari lain setelah pembelajaran mengingat materi yang harus dikuasai siswa sangat banyak. Menurut kurikulum Pelatihan Tata rias Pengantin Berkerudung tanpa paes setiap peserta *Double Track* harus menyelesaikan materi selama 120 jam dalam setahun yang dibagi menjadi dua semester, yaitu semester 1 sebanyak 30 jam, sedang semester 2 sebanyak 90 jam yang terdiri dari 20% materi teori sedangkan 80 % merupakan materi praktik, sehingga trainer harus pandai membagi waktu antara teori dan praktik.

Dalam pelaksanaan *Double Track* SMA Negeri 1 Sooko trainer sangat berkompeten terlihat dari cara penyampaian materi teori sekaligus praktik sehingga siswa benar-benar langsung bisa mempraktikkan ilmu teorinya kedalam praktik rias yang dipandu secara langsung oleh trainer dengan penuh kesabaran dan telaten. Siswa tidak segan – segan menanyakan langsung kepada trainer apabila dalam praktik meriasnya menemui kendala, sedang trainer juga langsung secara telaten memberi contoh kepada peserta satu persatu. Dengan demikian hasil dari peserta dalam merias sudah terbukti berhasil, ini bisa dilihat dalam ujian praktik Rias Pengantin Berhijab yang dilaksanakan oleh sekolah peserta sudah mampu merias dengan baik.

Pelaksanaan *Double Track* SMA Negeri 1 Sooko Ponorogo saat ini sudah berjalan 1 tahun, ini merupakan tahun ke dua bagi SMA Negeri 1 Sooko dan telah meluluskan peserta program *Double Track* tata kecantikan dengan mengikuti uji kompetensi yang dilakukan oleh penyelenggara Provinsi Jawa Timur, dan telah dinyatakan lulus serta mendapatkan sertifikat ketrampilan Rias Pengantin, bahkan ada 2 lulusan yang sudah sering menerima job sebagai perias.

Namun demikian masih ada kendala yaitu terbatasnya tempat magang bagi lulusan *Double Track* di SMA Negeri 1 Sooko Ponorogo karena kendala letak geografis, dimana di pedesaan masih sedikit salon dan jasa *Wedding Organizer*. Untuk memenuhi kekurangan tempat magang pihak sekolah membuat MOU (*Meeting Of Understanding*) atau

kerjasama dengan salon atau jasa *Wedding Organizer* untuk tempat magang para lulusan *Double Track*.

Dalam data tersebut diatas berdasarkan fakta hasil wawancara yang telah saya lakukan kepada trainer, siswa, dan kepala sekolah selaku pengelola program *Double Track* Tata Rias SMA N 1 Sooko Ponorogo.

## SIMPULAN

Kegiatan pengembangan siswa dalam Program *Double Track* memiliki semangat untuk mendorong tumbuhnya lulusan SMA/MA siap kerja dan juga wirausahawan baru yang berkontribusi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, toleran terhadap perbedaan kultur, mendambakan keadilan, dan sangat peduli pada lingkungan. Melalui program ini diharapkan mereka yang tidak berkesempatan melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi mempunyai bekal keterampilan yang tersertifikasi yang berguna untuk menembus lowongan pekerjaan, ataupun membuka kesempatan berwirausaha dilingkungan rumah sehingga pengangguran dapat ditekan dan menciptakan kehidupan masyarakat Jawa Timur yang lebih cerah dan sejahtera.

## SARAN

(1) Kepada sekolah penyelenggara (SMAN 1 Sooko Ponorogo) agar memperluas tempat magang bagi peserta *Double Track*. (2) Bagi trainer agar menambahkan materi prosesi temu manten agar menambah keterampilan siswa dalam dunia usaha.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga diberikan kelancaran pada saat penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah dengan judul “PELAKSANAAN PROGRAM *DOUBLE TRACK* TATA KECANTIKAN PENGANTIN BERHIJAB DI SMAN 1 SOOKO PONOROGO UNTUK MENCEGAH PENGANGGURAN”. Ucapan Terimakasih tidak lupa penulis sampaikan kepada: (1) Bapak, ibu, dan kakakku tercinta yang selalu memberikan do’a dan kasih sayang, dukungan, serta semangat kepada penulis. (2) Ibu Biyan Yesi Wilujeng S.Pd.M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis. (3) Kepala SMA Negeri 1 Sooko Ponorogo dan Guru serta karyawan yang telah memberikan izin

kepada penulis untuk melakukan penelitian untuk penulisan artikel ini. (4) Teman-teman Fakultas teknik UNESA jurusan PKK Prodi Tata Rias angkatan 2016 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih karena sudah saling menyemangati dalam penulisan artikel ilmiah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk.2008.  
*Penelitian Tindakan Kelas*.  
Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali, M. (1985). Strategi Penelitian Pendidikan.  
Bandung: Angkasa
- Alam Syamsul, (2016:253)  
*Tingkat Pendidikan Dan Penganguran Di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja SMA/SMK Dan Sarjana)*
- Antonites, A.J. & Wordsworth, R., 2009. Risk tolerance : A perspective on entrepreneurship education. *Southern African Business Review*, 13(3), pp.69–85.
- Baskoro Fajar, (2019)  
*Membangun Ekosistem Digital lewat Double Track*
- Dinata Surya, (2019)  
*Konsep Perpaduan Program SMA Double Track Dengan Dunia Usaha*
- Edukasi Jurnal PGRI Ponorogo Volume II No. 1  
Februari – Juli 2015  
<https://www.its.ac.id>
- Hasan, B. dan Setiadji. (2010). *Cara Praktis Membangun Wirausaha*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- <https://surabaya.tribunnews.com/2019/12/23/peminatan-program-double-track-sma-di-jatim-meningkat-ditahun-kedua-masih-bersifat-tot>
- Idhawati Maria, 2014  
*Tesis Pengaruh Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Terhadap Presentasi Belajar Siswa Kelas X*  
[radarmadiun.co.id/](http://radarmadiun.co.id/)
- PACIFIC INTERNATIONAL BEAUTY INSTITUTE (PIBI). Surabaya. Modul Tata Rias Pengantin Berhijab untuk SMA DOUBLE TRACK
- Suhardjono, Suparno. dkk.2014.  
*Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*  
Batu: PT Cakrawala Indonesia
- [www.antaranwes.com](http://www.antaranwes.com)